

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah swt. yang diberikan kepada manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa dalam kehidupan sangat besar, bahasa dapat mentransfer keinginan, kehendak, dan emosi seseorang manusia kepada manusia lain. Bahasa hanya hidup karena interaksi sosial, melalui interaksi tersebut terjadi pentransferan informasi ataupun maksud dari seseorang kepada orang lain karena bahasa merupakan alat utama pentransferan informasi.

Manusia sebagai anggota masyarakat atau komunitas, hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi, baik yang bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa, oleh karena itu bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana atau alat komunikasi, tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi dengan baik.

Dalam menyampaikan idenya tersebut, penyair memilih dan mengolah kata-kata yang digunakan sedemikian rupa untuk mencapai suatu efek

keindahan sehingga sebagai penikmat karya sastra yaitu pembaca disamping menerima pesan penyair dalam karya-karyanya dapat juga menikmati keindahan yang tercermin dari karya tersebut. Dalam karya sastra khususnya cerita pendek, seorang pembaca dapat memperoleh manfaat berupa keindahan dan pengalaman jiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk fiksi yang paling modern dan banyak digemari adalah cerita pendek.

Pemahaman tentang wacana tidak bisa ditinggalkan oleh siapa saja yang ingin menguasai informasi. Pemahaman tentang wacana sebagai dasar dalam pemahaman teks. Teks tersusun dari unsur-unsur yang berkaitan, yang dalam satu kesatuan utuh. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain.

Dalam menganalisis suatu wacana haruslah direalisasikan dalam sebuah karangan yang utuh yaitu seperti buku, artikel, pidato, dan karya sastra. Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah cerita pendek atau biasa disebut “cerpen”. Bentuk cerpen sangat singkat dan termasuk dalam karangan prosa yang mana dapat dibaca sekali duduk. Dalam cerpen dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Banyak cerpen yang dapat ditemui, baik itu dalam koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Bahkan banyak dari semua cerpen yang dimuat dalam majalah atau tabloid tersebut akan menjadi sebuah cerpen yang banyak digemari dan diminati oleh khalayak ramai. Hal itu, tentu bukanlah hal yang

mengherankan, sebab cerpen-cerpen tersebut sudah diseleksi terlebih dahulu oleh penerbit.

Dalam cerpen ini banyak sekali ditemukan hubungan kekohesifan. Hubungan kekohesifan merupakan keterkaitan antar unsur dalam struktur wacana yang ditandai diantaranya yaitu adanya pengulangan. Pengulangan merupakan bagian dari kohesi leksikal. Kohesi leksikal yang mendominasi dalam cerpen ini adalah pengulangan atau repetisi.

Seiring dengan perkembangan alat komunikasi kini media massa cetak mempunyai pengaruh yang besar bagi pertumbuhan para pembaca. Kaitannya dengan sering ditemukannya repetisi atau pengulangan pada sebuah wacana membuat para pembaca berantusias untuk mempelajarinya. Peneliti memilih majalah *Story* sebagai bahan kajian yang akan diteliti. Karena di dalam majalah *Story* banyak memuat tentang cerpen. Cerpen yang dimuat dalam majalah *Story* berisi wacana yang sangat padu dan terjalin hubungan yang sangat kuat. Hal ini terlihat pada setiap kalimat-kalimat yang padu dan sederhana. Selain itu, setiap paragraf dalam cerpen ini sangat padu dan selaras dengan paragraf berikutnya sehingga pembaca sangat mudah memahaminya.

Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kohesif antar kalimat. Pengulangan sebagai penanda hubungan antar kalimat yaitu adanya unsur yang terdapat pada kalimat di depannya. Hubungan itu dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat. Pengulangan yang berlebihan dapat membosankan. Pengulangan itu berarti mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan, jadi dengan

mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Repetisi atau ulangan yang terdapat dalam cerpen ini memiliki bentuk dan macam yang sangat menarik untuk diteliti yaitu ulangan penuh, ulangan dengan penggantian, dan ulangan dengan bentuk lain.

Menurut Rani (2006: 130), macam-macam ulangan atau repetisi berdasarkan data pemakaian bahasa Indonesia yaitu: ulangan penuh, ulangan dengan bentuk lain, ulangan dengan penggantian. Ulangan penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, contoh: kata *aku* berepetisi dengan *aku*. Ulangan dengan bentuk lain terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi lain, contoh: kata *bangunkan* berepetisi dengan *terbangun*. Ulangan dengan penggantian sama dengan penggunaan kata ganti (substitusi), contoh: kata *kakek itu* berepetisi dengan *lelaki sepuh itu*.

Penelitian yang memfokuskan pada penanda hubungan repetisi ini dengan alasan karena pada wacana cerpen untuk memperoleh kepaduan wacana banyak menggunakan penanda hubungan repetisi atau pengulangan satuan bahasa pada kalimat berikutnya. Penelitian pada penanda hubungan repetisi pada wacana cerpen ini ditekankan sesuai dengan teori Abdul Rani, karena teori tersebut sesuai untuk meneliti pada wacana.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui penanda hubungan repetisi pada wacana cerpen. Judul penelitian ini adalah “Penanda Hubungan Repetisi pada Wacana Cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010”.

B. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi penanda hubungan repetisi pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010?
2. Bagaimanakah variasi penanda hubungan repetisi yang terdapat pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanda hubungan repetisi yang terdapat pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010.
2. Mendeskripsikan variasi penanda hubungan repetisi yang terdapat pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemakaian penanda hubungan repetisi pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010.

- b. Memperjelas pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai pemakaian penanda hubungan repetisi pada wacana cerpen di Majalah *Story* edisi Oktober-November 2010.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi masukan guru bahasa Indonesia, mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah dalam mengaplikasikan pemakaian penanda hubungan repetisi secara integral, yaitu yang lebih banyak memberikan pelatihan penggunaan penanda hubungan repetisi dengan menganalisis sebuah wacana.
- b. Menambah wawasan pembaca dalam menikmati sebuah wacana.

E. Daftar Istilah

1. Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.
2. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan direalisasikan dalam bentuk yang utuh.
3. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.
4. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya.